



Analisis Pelajaran Akhlak Dengan Teori Perilaku Behavioristik Pada Siswa Smp Boarding School (Mbs) Kota Palopo

Riska

SMP Muhammadiyah School (MBS) Palopo

E-mail: avicennaibnu@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk memahami dan menganalisis mata pelajaran akhlak serta kombinasi teori perilaku behavioristik pada siswa. Metode yang digunakan ialah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara snowball sampling. Subjek penelitian ini berjumlah 5 informan sebagai siswa. Waktu penelitian dimulai bulan Oktober-Desember berlokasi di SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Palopo. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara mendalam dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur agar memperoleh kedalaman informan. Analisis data yang digunakan mulai reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan: 1) faktor terjadinya perilaku akhlak yang kurang bagus terhadap siswa karena latar belakang keluarga yang memiliki perbedaan masing-masing, (2) Nilai-nilai perilaku akhlak yang bagus tentu tidak terlepas peran pendampingan dengan pelajaran akhlak serta kombinasi dari teori behavioristik yang dimana berfungsi proses pembentukan perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-hari siswa dilingkungan pondok pesantren.

Kata kunci: Pelajaran Akhlak, perilaku, teori behavioristik, siswa

PENDAHULUAN

Berbicara tentang akhlak adalah pembahasan yang tidak ada habisnya. Topik tentang akhlak merupakan pembahasan yang selalu menarik untuk dibicarakan. Hal ini disebabkan, akhlak yang baik kemudian akan berperan sebagai sistem perilaku yang akan menciptakan harmonisasi dalam kehidupan manusia. Sebagaimana akhlak terbagi kepada akhlak terpuji dan tercela, namun sayangnya akhir-akhir ini akhlak tercela sering kita jumpai dalam berita yang menghiasi wajah televisi maupun di media masa tentang kemerosotan akhlak. Maraknya kasus-kasus demoralitas dan kemerosotan akhlak ini merupakan tanggung jawab kita bersama. Salah satu solusi pencegahan akhlak ini tercela ini dengan melalui pendidikan akhlak itu sendiri. Dengan mengembalikan definisi dan menanamkan nilai-nilai akhlak yang sebenarnya (Sahlan, 2017).

Pendidikan akhlak sangat penting dalam dunia Pendidikan. Penanaman akhlak sejak dini pada anak akan membantu dalam bersosialisasi dengan lingkungannya, baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Anak akan terbiasa berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama. Dasar akhlak adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits, karena akhlak merupakan sistem moral yang bertitik pada ajaran Islam. Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai pedoman hidup umat Islam menjelaskan kriteria baik dan buruknya suatu perbuatan. Nilai-nilai Pendidikan akhlak tentu tidak terlepas dari lembaga Pendidikan khususnya Pendidikan Sekolah menengah pertama. Dalam kajian psikologis tentu berada di usia yang rentan munculnya berbagai keunikan yang ada dalam



perilakunya. Mengingat berada di fase usia remaja atau penemuan jati diri dalam diri siswa. Sehingga muncul perilaku-perilaku dalam kehidupan sehari-harinya. Peran dari teori Behavioristik ialah mampu merubah perilaku dari yang buruk menjadi lebih baik dengan adanya proses pembelajaran atau nilai-nilai yang diterapkan dalam lingkungan sekolah. Karena keberhasilan teori Behavioristik dari Ivan Pavlov (Laura A. King, 2016).

Namun fenomena dalam perilaku akhlak di tingkat sekolah menengah pertama banyak hal yang terjadi seperti kasus perkelahian anak Sekolah Dasar dimulai dari Dua anak usia Sekolah Dasar (SD) di Sukabumi Jawa Barat di duga dipaksa berkelahi oleh anak usia sekolah menengah pertama (SMP). Adengan perkelahian satu lawan satu dengan diawasi seorang anak layaknya wasit tersebut disaksikan sejumlah anak sebaya lainnya. Aksi perkelahian keduanya pun direkam dan videonya sempat diunggah ke kanal Youtube (Kadir, Kamri, 2020). Persoalan pendidikan itu ditambah dengan adanya fenomena degradasi moral di kalangan peserta didik. Sebut saja, ada pelajar yang terpapar dan terlibat tindakan-tindakan kriminalitas (Arif, 2020).

Beberapa tahun terakhir mengenai berbagai realitas fenomena yang muncul pada saat ini cukup memprihatinkan, mulai dari tawuran pelajar, dari maraknya aksi kekerasan, pergaulan bebas, pornografi, pornoaksi, serta adanya perilaku anak sekolah yang menjajakan teman-temannya, sampai dengan pembuatan video mesum yang beredar di media sosial (Mundiri, 2016). Fenomena tersebut sangatlah meresahkan bangsa Indonesia saat ini khususnya dalam dunia pendidikan, karena pada hakikatnya manusia dilihat secara empiris ingin hidup secara damai dan aman (Moh.Kholik, 2020). Sedangkan anak merupakan potensi dan modal bagi pembangunan bangsa, karena anak adalah penerus perjuangan yang akan menghadapi tantangan masa depan terutama penanaman akhlak (Sururin et al., 2021). Dalam (Salim et al., 2022) Memandang pendidikan sebagai sarana penanaman akhlak mulia, memanusiakan manusia, sosialisasi individu, dan penanaman rasa malu, harus direonstruksikan di era global, dan mampu mengajarkan dan menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik dengan dibekali iman, sesuai dengan hakikat pendidikan yaitu *help student become smart and good*.

Dalam Islam, akhlak merupakan dimensi nilai dari syariat Islam. Jika syariat berbicara tentang syarat rukun, sah atau tidak sah, maka akhlak menekankan pada kualitas dari perbuatan. Akhlak merupakan salah satu dari ajaran Islam yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Dalam Islam, akhlak merupakan dimensi nilai dari syariat Islam. Jika syariat berbicara tentang syarat rukun, sah atau tidak sah, maka akhlak menekankan pada kualitas dari perbuatan. Akhlak merupakan salah satu dari ajaran Islam yang harus dimiliki oleh setiap muslim (Haq, 2015). Akhlak dan etika merupakan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang telah melekat pada diri seseorang. Akhlak menyangkut hal yang berhubungan dengan perbuatan baik, buruk, benar dan salah dalam Tindakan seseorang manusia yang panutannya bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah saw (Habibah, 2015).

Dalam ajaran Islam akhlak menempati posisi yang sangat vital karena ia menyangkut hubungan horizontal. Demikian halnya dalam Islam akhlak menjadi pilar di atas pilar lainnya. Penetapan akhlak sangat penting dalam penetapan tujuan terutama, praktik mengajar, metode, sarana prasarana, nilai-nilai yang ditanamkan dan seluruh pelaksanaannya (Sahnan, 2019). Dengan demikian, perlunya umat Islam kesadaran terkait pentingnya akhlak. Dimulai dari sejak usia dini, anak-anak mesti di didik dengan baik sehingga berakhlakul karimah.



Melihat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era global saat ini disamping membawa sisi informasi yang positif juga mengandung sisi yang bisa berakibat buruk bagi perkembangan dan pertumbuhan peserta didik di lingkungan sekolah. Penelitian terdahulu terkait Akhlak diantaranya Penelitian yang dilakukan (Sholeh, 2017) mengenai “Pendidikan Akhlak dalam keluarga dan sekolah Menurut Imam Al-Ghazali” hendaknya penanaman terhadap anak dilakukan sejak dini, karena pembentukannya akan lebih mudah dibanding setelah anak tersebut menginjak dewasa.

Lingkungan keluargalah menurut Imam Al-Ghazali yang sangat dominan dalam membina Pendidikan akhlak, karena anak yang berusia muda dan kecil itu lebih banyak dilingkungan keluarga dari pada diluar. Penelitian yang dilakukan Syaidatul Mukaroma, Zaenol Fajri tentang “Akhlak Perspektif Al-Ghazali dalam Menanggulangi Less Moral Value dalam lingkungan keluarga” dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak sangat penting dalam menanggulangi less moral value untuk meningkatkan kualitas anak dalam keluarga dalam berakhlakul karimah. Dalam menerapkan pendidikan akhlak perspektif al-Ghazali yang pertama metode uswah hasanah (keteladanan), kedua metode ta’wid (pembiasaan), ketiga metode mauizah (nasihat) dan keempat metode qishshah (cerita).

Metode tersebut memiliki peran aktif dalam mendidik manusia menjadi insan kamil yang dapat memberikan kebahagiaan dunia akhirat (Fajri Zaenol & Syaidatul Mukaroma, 2021). Dalam fenomena yang ada di Sekolah SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Palopo yang memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda tentu bervariasi perilaku yang ditampilkan disaat berada di lingkungan sekolah. Sehingga perlu untuk mengetahui mengenai perilaku apa saja yang ditimbulkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena bertujuan untuk memahami dan mempelajari secara mendalam terkait dari analisis pembelajaran akhlak dengan teori behavioristik pada siswa dengan pendekatan fenomenologi. Waktu penelitian dimulai dari Oktober-Desember bertempat penelitian di SMP Muhammadiyah Boarding School Palopo. berjumlah 5 Informan. Adapun kriteria informan sebagai berikut (1) terdaftar sebagai santri SMP Muhammadiyah Boarding School Palopo, (2) memiliki perilaku kurang baik dari awal masuk (3) Melaksanakan pembelajaran Akhlak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan, Dokumentasi, Wawancara, dan Observasi. Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur yang merupakan Jenis wawancara bersifat fleksibel dan peneliti dapat mengikuti minat dan pemikiran partisipan, wawancara dilakukan kepada siswa. Serta observasi merupakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan melihat subjek yang diteliti (Ulpri et al., 2021). Wawancara merupakan salah satu teknik mengumpulkan informasi atau data melalui interaksi social antara peneliti dengan yang diteleti. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi.



Tabel 1. data demografi Informan

No	Informan	Kelas	jenis Kelamin
1	YSI	II	Laki-laki
2	SYN	II	Laki-laki
3	MD	III	Laki-laki
4	ABY	III	Laki-laki
5	TDA	III	Laki-laki

HASIL DAN PEMBAHASAN (Judul Sub-Bagian: 12pt, Isi: 11pt)

Tabel 2. Tema penelitian analisis pelajaran akhlak dengan teori perilaku behavioristik pada siswa

Tema hasil penelitian	Jawaban dari 5 subjek Informan
Latar belakang keluarga Siswa	Dari seluruh informan memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Sehingga memiliki keunikan dan beragam perilaku yang dimunculkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Kebiasaan perilaku negatif membuat sering membuat onar ke siswa yang lainnya.
Bentuk perilaku sebelum masuk pondok pesantren	Kelima subjek mengungkapkan bahwa kebiasaan yang dilakukan mulai dari, malas mengaji, jarang sholat, tidak patuh dengan orangtua, sering naik motor ugal-ugalan, suka tidur sampai sore, main game dan perilaku kurang bagus.
Menanamkan nilai-nilai kesadaran diri siswa	Seluruh subjek mengungkapkan terkait perubahan yang terjadi setelah melakukan proses pembelajaran akhlak meliputi dari rajin membersihkan tempat tidur, menanamkan rasa tanggung jawab fasilitas pondok, menjalin hubungan yang baik dengan teman, rajin beribadah, selalu berbakti kepada orangtua.

Sumber: Diolah oleh data



Gambar 1. Pelajaran Akhlak Siswa

Nilai-nilai akhlak atau perilaku siswa memiliki perbedaan masing-masing. Hampir dari semua informan terdapat perilaku yang kurang bagus sebelum bergabung di sekolah. Tentu kebiasaan buruk tersebut berefek dilingkungan tempat tinggalnya. Kebiasaan umum yang sering dilakukan ialah tidak taat dengan orangtua, bermain game, jarang sholat dll. Hal demikian terjadi perubahan di setiap informan terkait kesadaran yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran di dalam pesantren khususnya pembinaan terkait nilai-nilai pembelajaran akhlak banyak perubahan yang terjadi di antara informan seperti rajin sholat berjamaah, menanamkan rasa tanggung jawab atas kepemilikan fasilitas pondok dan rajin membersihkan di sekitar lingkungan sekolah.

Tentu peran pendampingan dan pembelajaran akhlak terhadap siswa sangat mempengaruhi perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Jika dikombinasikan kedalam teori behavior tentu keberhasilan suatu proses ilmu yang di terapkan dalam pembelajaran jika perilaku mampu berhasil berubah dari perilaku yang buruk menjadi perilaku yang baik. Centralnya ialah berada pada faktor pembiasaan perilaku di bentuk. Sesuai ilustrasi gambar di bawah terkait mekanisme terjadinya pembiasaan khususnya dalam perilaku manusia. Ivan Petrovich Pavlov menemukan bahwa ia dapat menggunakan stimulus netral, seperti sebuah nada atau sinar untuk membentuk perilaku (respons). Eksperimen-eksperimen yang dilakukan Pavlov dan ahli lain tampaknya sangat terpengaruh pandangan behaviorisme, dimana gejala-gejala kejiwaan seseorang dilihat dari perilakunya. Hal ini sesuai dengan pendapat Bakker bahwa yang paling sentral dalam hidup manusia bukan hanya pikiran, peranan maupun bicara, melainkan tingkah lakunya. Pikiran mengenai tugas atau rencana baru akan mendapatkan arti yang benar jika ia berbuat sesuatu. Bertitik tolak dari asumsinya bahwa dengan menggunakan rangsangan-rangsangan tertentu, perilaku manusia dapat berubah sesuai dengan apa yang di inginkan.

Kemudian Pavlov mengadakan eksperimen dengan menggunakan binatang (anjing) karena ia menganggap binatang memiliki kesamaan dengan manusia. Namun demikian, dengan segala kelebihanannya, secara hakiki manusia berbeda dengan binatang. Jika melihat ulasan dari teori behavioristik yang dimana memfokuskan pada aspek perubahan perilaku serta di kaitan ke semua inforan terkait perubahan yang sudah terjadi setelah mendapatkan pembelajaran dan melakukan pembiasaan akhlak yang baik di lingkungan pondok MBS Palopo. Juga menurut (Husna & Mayar, 2021) pelajaran akhlak sangat memberikan pengaruh yang besar terhadap perubahan yang ada dalam diri setiap peserta didik. Seperti di bawah mengai perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran akhlak



Gambar 2. Nilai-nilai perubahan akhlak yang baik

Dari uraian gambar di atas bahwa nilai-nilai perubahan pada siswa melalui dengan pembelajaran akhlak serta penerapan teori behavioristik dengan aspek pembiasaan yang dibangun serta di praktekkan (Akhlak) dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Uraian di atas dapat disimpulkan beberapa hal diantaranya ialah (1) faktor terjadinya perilaku akhlak yang kurang bagus terhadap siswa karena latar belakang keluarga yang memiliki perbedaan masing-masing, (2) Nilai-nilai perilaku akhlak yang bagus tentu tidak terlepas peran pendampingan dengan pelajaran akhlak serta kombinasi dari teori behavioristik yang dimana berfungsi proses pembentukan perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-hari siswa dilingkungan pondok pesantren

REFERENSI

Abdul Kadir, Riswan Kamri, S. R. A. (2020). Peran Orangtua Dalam Meminimalisir Kecanduan Game Online Pada Anak. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 3, November(3).



- Arif, D. B. (2020). Reorientasi Pendidikan Kebangsaan Berbasis Adab: Konsep dan Problematikanya. *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*, 15(1), 14. <https://doi.org/10.20961/pknp.v15i1.44898>
- Fajri Zaenol, & Syaidatul Mukaroma. (2021). Pendidikan Akhlak Perspektif Al Ghazali Dalam Menanggulangi Less Moral Value. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 31–47.
- Habibah, S. (2015). Akhlak Dan Etika Dalam Islam. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(4), 73–87.
- Haq, Y. S. dan A. H. (2015). Pendidikan Akhlaq Menurut Imam Al-Ghazal. *At-Ta'dib, Volume 10*,.
- Husna, A., & Mayar, F. (2021). Strategi Mengenalkan Asmaul Husna Untuk Menanamkan Nilai Agama dan Nilai Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 9664–9670. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2486>
- Laura A. King. (2016). *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*. Salemba Humanika.
- Moh.Kholik, M. S. (2020). Implementasi Pembelajaran Akhlak Melalui Lagu Qur'any Di Ma Al Urwatul Wutsqo Jombang. *RISALAH Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 6(1):14–31.
- Mundiri, A. (2016). Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Membangun Branding Image. *PEDAGOGIK* 3(2):58–72.
- Sahlan, A. K. (2017). *Mendidik Perspektif Psikologi*. Deepublish.
- Sahnan, A. (2019). Konsep Akhlak dalam Islam dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 99. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i2.658>
- Salim, N. Z., Siregar, M., & Mulyo, M. T. (2022). Rekonstruksi Pendidikan Karakter di Era Globalisasi: Studi Analisis Konsep Pemikiran Ibnu Miskawaih. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 28–39. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9468](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9468)
- Sholeh, S. (2017). Pendidikan Akhlak dalam Lingkungan Keluarga Menurut Imam Ghazali. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(1), 55–70. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).618](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).618)
- Sururin, S., Nawawi, M., Subchi, I., & Aryn, I. M. (2021). The Portrait of Social Media on Students' Lifestyle and Education Culture. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 6(2), 287–295. <https://doi.org/10.24042/tadris.v6i2.9039>
- Ulpi, W., Hakim, N., Kadir, A., Pajarianto, H., & Rahmatia, R. (2021).